

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk menggali potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia baik pengetahuan, moral, maupun keterampilan. Pendidikan selalu muncul bersama dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan. Hal tersebut sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin karena guru dapat diartikan sebagai panutan dan tokoh bagi siswa dan lingkungan (Mulyasa, 2011).

Hakikat manusia hidup di bumi sebagai umat yang berakal, kita dianjurkan untuk mencari ilmu menyimpan banyak sekali ilmu yang dapat dikaji oleh manusia di muka bumi. Manusia dianjurkan untuk selalu belajar, mulai dari lahir hingga wafat. Menurut Gasong (2018), bahwa belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan berbagai kemampuan, keterampilan dan perubahan sikap agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan di sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademis, latar belakang sosial ekonominya dan lain sebagainya (Sagala, 2012).

Guru memiliki peran menanamkan nilai pendidikan lingkungan hidup kepada siswa yang diintegrasikan pada kegiatan pembelajaran, terutama materi pencemaran lingkungan. Pendekatan yang dilakukan salah satunya dengan menggunakan komik. Komik mempunyai sifat sederhana, jelas dan mudah dipahami. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan yang dirangkai pada alur cerita sehingga informasi lebih mudah diserap. Hasil penelitian Raida (2012), menunjukkan penggunaan komik efektif pada meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memilih materi pencemaran lingkungan karena sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan banyak menyajikan masalah-masalah nyata yang sedang terjadi di sekitar lingkungan siswa, sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam materi ini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah di kota Bandung, diperoleh dari hasil wawancara bersama guru IPA Biologi kelas VII bahwa nilai KKM biologi kelas VII dengan nilai 68. Guru biologi kelas VII mengatakan bahwa nilai biologi kelas VII dengan variasi yang berbeda-beda, dapat disimpulkan masih dibawah KKM. Ketika proses pembelajaran biologi berlangsung terdapat kendala yaitu pada sarana buku ajar yang berpaut pada konsep ilmiah. Sehingga siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, khususnya pada pemahaman konsep dan minat siswa pada materi pencemaran lingkungan. Siswa beranggapan bahwa materi ini hanya konsep ilmiah yang harus dipahami dan didalam buku ajar tidak terdapat yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Guru yang mengajar di kelas VII hanya melakukan proses pembelajaran, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi dari buku dengan itu banyak siswa yang tidak memperhatikan buku yang berisi narasi, pengetahuan berkonsep ilmiah yang mengakibatkan siswa bosan dan tidak memahami materi.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam pemahaman konsep dan minat pada materi pencemaran lingkungan. Permasalahan dalam proses pembelajaran pencemaran lingkungan

membutuhkan suatu solusi yang tepat dengan adanya buku ajar berbantu komik. Salah satu sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran adalah buku ajar, sarana tersebut mempermudah siswa memahami konsep dan minat belajar siswa. Menurut Chomsin (2008), di dalam buku ajar terdapat materi pembelajaran, metode dan evaluasi yang desainnya sistematis dan menarik dengan tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan adanya buku ajar salah satunya membantu siswa mempelajari materi pencemaran lingkungan dengan sumber yang pasti, tidak hanya membantu siswa dalam proses pembelajaran, buku ajar juga membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bertujuan untuk merubah suasana proses pembelajaran menjadi menarik. Adanya suasana proses pembelajaran yang menarik dibutuhkan buku ajar yang tidak membosankan agar siswa memiliki minat belajar yang bagus dan menumbuhkan pemahaman konsep yang optimal.

Setiap siswa memiliki karakteristik minat belajar yang berbeda-beda, karakteristik itu salah satu cara kita mengetahui perkembangan minat belajar siswa baik itu kearah minat belajar yang positif ataupun negatif. Tidak hanya minat belajar siswa ada juga pemahaman konsep belajar siswa. Selain itu, pemahaman konsep juga dapat mengembangkan kemampuannya di setiap materi. Bahan ajar dapat berupa komik yang menggunakan gambar yang membentuk alur cerita dan tersusun sedemikian rupa. Komik biasanya digunakan guru dalam upaya mengembangkan antologi, memperluas minat membaca, serta meningkatkan keterampilan (Raini, 2011). Minat belajar dan pemahaman konsep siswa berkesinambungan dengan menunjukkan adanya gaya setiap pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Pencemaran Lingkungan Melalui Buku Ajar Berbantu Komik Terhadap Pemahaman Konsep Dan Minat Belajar Siswa MTs”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran pencemaran lingkungan melalui buku ajar berbantu komik?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan melalui buku ajar berbantu komik?
3. Bagaimana pemahaman konsep siswa pada materi pencemaran lingkungan melalui buku ajar berbantu komik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran pembelajaran pencemaran lingkungan melalui buku ajar berbantu komik terhadap pemahaman konsep dan minat belajar siswa.
2. Menganalisis minat belajar siswa pada pembelajaran pencemaran lingkungan melalui buku ajar berbantu komik.
3. Menganalisis pemahaman konsep siswa pada pembelajaran pencemaran lingkungan melalui buku ajar berbantu komik.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara terperinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi hal pemahan konsep dan minat belajar siswa mengenai pembelajaran pencemaran lingkungan melalui buku ajar berbantu komik terhadap pemahaman konsep dan minat belajar siswa. Memperkuat ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, serta dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dibagi menjadi tiga bagian, yaitu manfaat bagi siswa, guru dan peneliti:

a. Siswa

Diterapkannya buku ajar berbantu komik diharapkan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran pencemaran lingkungan melalui buku ajar berbantu komik dan menumbuhkan minat belajar dan mendorong siswa dalam pemahaman konsep belajar. Hasil penelitian menggunakan buku ajar berbantu komik diharapkan dapat memberikan pengalaman dan suasana pembelajaran baru bagi siswa yang lebih menyenangkan, menarik dan variatif.

b. Guru

Sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam merencanakan pengajaran, serta membantu guru dalam menentukan bahan ajar yang tepat untuk pengajaran di bidang biologi. Sehingga diharapkan mampu menunjang atmosfer di sekolah dan memaksimalkan peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan mendorong guru berkembang profesional. Guru dapat memahami tugasnya sebagai pendidik dalam memperbaiki pembelajaran dengan mengetahui berbagai metode pembelajaran.

c. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pembelajaran pencemaran lingkungan melalui buku ajar berbantu komik dan sebagai rekomendasi dalam pelaksanaan penelitian yang serupa. Memberikan pengalaman dan dapat menambah pengetahuan penulis, sebagai bekal untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

E. Kerangka Pemikiran

Agar dapat menyusun tujuan pembelajaran dengan baik dan sesuai, perlu adanya suatu analisis terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Bidang Studi Biologi. Pada bidang studi biologi terdapat mata pelajaran pencemaran lingkungan pada kurikulum 2013 kompetensi dasar (KD) materi pencemaran lingkungan yaitu 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. Kompetensi Dasar (KD) diturunkan menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yaitu, 3.8.1 Menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan 3.8.2 Menjelaskan macam-macam pencemaran lingkungan 3.8.3 Menjelaskan dampak pencemaran lingkungan 3.8.4 Menjelaskan cara menanggulangi dampak pencemaran lingkungan. Setelah dilakukan analisis KI dan KD, maka langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen penelitian berupa RPP, angket respon siswa, lembar observasi, lembar soal *pre-test*, dan *post-test*.

Soal-soal *pre-test* dan *post-test* disusun berdasarkan ranah kognitif taksonomi bloom yang telah direvisi oleh (Anderson dan Krathwol, 2001) yaitu C1 (mengingat), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), dan C4 (analisis).

Kemampuan yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tidak hanya sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep, tetapi mampu mengungkapkannya kembali dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dapat memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya serta mengaitkan dengan berbagai fenomena kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep sangat penting dimiliki untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki. Penguasaan konsep diperoleh dari proses belajar yaitu merupakan proses kognitif melibatkan tiga proses yang berlangsung hampir bersamaan, yaitu memperoleh informasi yang baru, transformasi informasi, menguji relevansi ketetapan pengetahuan (Dahar, 1996).

Minat belajar dapat diartikan sebagai emosi yang terjadi dalam diri individu sehingga lahirlah sebuah kemampuan untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri, menurut Hendriana (2017), indikator belajar: 1)

Perasaan senang dalam belajar, 2) Ketertarikan siswa dalam belajar, 3) Keterlibatan siswa dalam belajar, 4) Rajin dalam belajar. Minat belajar juga suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran secara tetap dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan oleh orang lain. Menurut Slameto (2003), menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang yang tetap untuk mengenang serta memperhatikan beberapa kegiatan. Seringkali minat belajar siswa ditunjukkan dengan memperhatikan suatu objek yang diminati disertai rasa senang dan memperoleh kepuasan.

Suatu perasaan yang dapat dirasakan oleh seseorang dalam suatu perubahan tingkah laku untuk membentuk perhatian khusus yang terus menerus sehingga tercipta kemampuan atau keterampilan untuk mendapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya ada paksaan dari luar dapat disebut minat belajar. Menurut Setiawan (2015), berpendapat bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal dan non formal para pendidik dituntut untuk mempersiapkan siswa agar memiliki berbagai macam kemampuan, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang mampu bersaing dan berkualitas. Minat belajar bukanlah sesuatu yang bersifat tetap atau sistematis, tetapi sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, dapat dirubah menjadi sesuatu yang diamati karena adanya masukan-masukan tertentu atau pemikiran dan wawasan yang baru serta menentukan rendah tingginya kualitas suatu pencapaiannya hasil belajar.

Menurut Sudjana (2011), penggunaan buku ajar berbantu komik merupakan salah satu cara alternatif yang digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran. Kemudian Bonneff (1998), mengatakan bahwa dengan adanya pembelajaran menggunakan buku ajar berbantu komik dapat mengurangi peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan dengan adanya pembelajaran menggunakan buku ajar berbantu komik juga dapat membangkitkan ketertarikan dan minat belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran pencemaran lingkungan melalui buku ajar berbantu komik

sebagi berikut: 1) Guru mengelompokkan siswa secara heterogen. 2) Guru membagikan buku ajar berbantu komik kepada setiap kelompok. 3) Guru memberikan petunjuk ketika akan mempelajari buku ajar berbantu komik tersebut. 4) Siswa dituntun untuk memunculkan sesuatu. 5) Siswa memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan (Eny, 2010).

Pembelajaran melalui buku ajar berbantu komik tidaklah sempurna maka dari itu, ada kekurangan dan kelebihan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kelebihan (Mey, 2018)

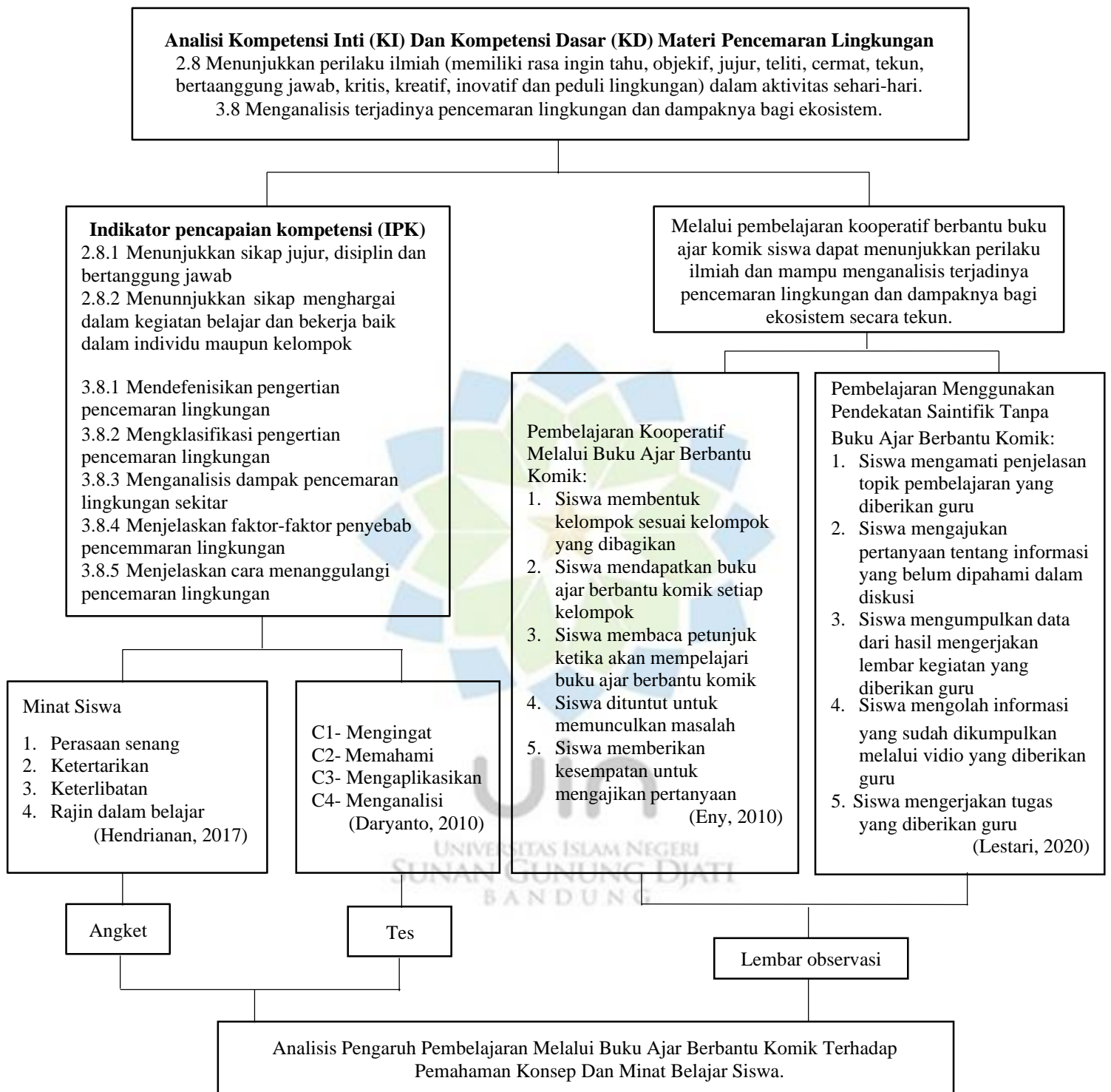
- a. Komik dapat menambah kosakata bagi pembacanya.
- b. Mempermudah setiap siswa mendapatkan suatu hal atau materi yang abstrak
- c. Komik dapat menambah motivasi minat membaca anak
- d. Komik dapat dijadikan sebagai media penyampaian berbagai studi melalui alur cerita di dalamnya.

2. Kekurangan (Resti, 2013)

- a. Kemudahan membaca komik membuat malas membaca.
- b. Tidak relevan
- c. Isi dari buku komik mengedepankan aspek hiburan.

Penggunaan komik dalam aktivitas edukasi tidak digunakan lagi. Menurut Sudjana dan Rivai dalam (Riwanto, 2018) bahwa komik dapat proses belajar mengajar dan dapat memunculkan minat apresiasi siswa.

Menurut Kurniasih (2014), pendekatan saintifik mencakup lima tahap, yakni mengamati, menanya, mencoba mencari informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik memiliki keunggulan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut: siswa lebih aktif dalam *team work* dan kelemahannya guru ditunt untuk lebih kreatif dalam penguasaan kelas.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah “Buku Ajar Berbantu Komik Berpengaruh Positif Pada Pemahaman Konsep dan Minat Belajar Siswa Materi Pencemaran Lingkungan”. Adapun rumusan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$ = Tidak terdapat pengaruh positif dalam penggunaan buku ajar berbantu komik terhadap pemahaman konsep dan minat belajar siswa.

H₁ : $\mu_1 \neq \mu_2$ = Terdapat pengaruh positif dalam penggunaan buku ajar berbantu komik terhadap pemahaman konsep dan minat belajar siswa.

G. Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Sinta (2021), dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Comic Berbantu Instagram Dalam Materi Virus” yang dilakukan oleh Sinta Khairunnisa. Dikatakan bahwa dalam penelitian hasil dari validasi para ahli layak digunakan tanpa revisi, dari hasil angket respon dalam uji coba produk menyatakan media pembelajara e-komik bersifat sangat baik dan layak digunakan tanpa revisi.
2. Dalam sebuah jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Komik Terhadap Minat Belajar Kimia Siswa Pada Materi Koloid Di Kelas Xi Mia 1 Banjarmasin” yang dilakukan oleh Marlinasari, dkk (2018). Dikatakan bahwa ada pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Artinya, membuktikan adanya perbedaan yang relevan antara minat belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan minat belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol.

3. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Eny (2010), yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pontianak Pada Materi Larutan Elektronik Dan Nonelektrolit” hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh yang tinggi sebesar 46,56% dalam meningkatkan suatu hasil belajar siswa.
4. Penelitian yang berjudul “Penerapan Modul Berbasis Komik Pada Kompetensi Dasar Membuat Roti Di SMK Negeri 3 Kediri Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” yang dilakukan oleh Lusi (2018). Dari hasil penelitian tersebut hasil belajar siswa mendapatkan 76 pre-test dan hasil post-test 89, terdapat 94.3% respon siswa.
5. Penelitian relevan berjudul “Peningkatan Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantu Modul Komik Pada Siswa SMK Surakarta” yang dilakukan oleh Chichi (2018). Dari hasil penelitian ditemukan nilai KKM ≥ 76 pada siklus 1 sebesar 66,67 % dengan rata-rata nilai kelas 77,43 % dan siklus II memiliki nilai sebesar 90,48 % dengan rata-rata nilai kelas 89,52 %.
6. Penelitian relevan berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 9 Cirebon Pada Pokok Bahasan Ekosistem” yang dilakukan oleh Resty (2013). Dari hasil penelitian belajar siswa yang menggunakan bahan ajar media komik dalam pembelajaran ekosistem terdapat peningkatan yang hasil posttest dengan rata-rata 75.82 dan nilai N-Gain 0.40 dan hasil belajar siswa yang menggunakan buku paket adanya penurunan dengan nilai posttest 63.83 yang berkategori kurang dan nilai N-Gain 0.23